



Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024

Meida Widianingrum^{1*}, Sairun Simanullang², Ida Harahap³

¹⁻³ Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: meidawidia145@gmail.com¹

Abstract. This study examines the effect of environmental performance and the application of environmental management accounting on financial performance in food & beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2024. The study uses quantitative data, sourced from secondary data such as annual reports, the Ministry of Environment and Forestry website, and company websites. A purposive sampling method was applied to select 14 companies for a 6-year observation period, resulting in 79 data points after the outlier process. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing via SPSS version 25. The results indicate that both environmental performance and environmental management accounting affect financial performance. The simultaneous F test showed a significance value of $0.023 < 0.05$, meaning both variables influence the dependent variable. The first partial hypothesis test revealed that environmental performance (X_1) significantly affects financial performance (Y) with a significance value of $0.006 < 0.05$. In contrast, the second partial hypothesis test found that the application of environmental management accounting (X_2) does not affect financial performance (Y) with a significance value of $0.771 > 0.05$. The coefficient of determination was 0.390, suggesting that 39% of the financial performance is explained by the two independent variables, while the remaining 61% is influenced by other factors.

Keywords: Business Performance; Environmental Management Accounting; Environmental Performance; Financial Performance; Sustainability.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja lingkungan dan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang bersumber dari data sekunder seperti laporan tahunan, situs web Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan situs web perusahaan. Metode purposive sampling diterapkan untuk memilih 14 perusahaan untuk periode observasi 6 tahun, menghasilkan 79 titik data setelah proses outlier. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis melalui SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan akuntansi manajemen lingkungan sama-sama memengaruhi kinerja keuangan. Uji F simultan menunjukkan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, artinya kedua variabel tersebut memengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis parsial pertama mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan (X_1) secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Sebaliknya, uji hipotesis parsial kedua menemukan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan (X_2) tidak mempengaruhi kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi $0,771 > 0,05$. Koefisien determinasi adalah 0,390, menunjukkan bahwa 39% dari kinerja keuangan dijelaskan oleh dua variabel independen, sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen Lingkungan; Keberlanjutan; Kinerja Bisnis; Kinerja Keuangan; Kinerja Lingkungan.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan kemajuan teknologi yang semakin cepat memberikan efek signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis, sehingga memicu persaingan ketat di antara banyaknya usaha bisnis yang berupaya mencapai tujuan mereka. Setiap badan usaha berharap usahanya dapat berkembang dengan baik. Salah satu cara memperluas usaha melalui komitmen

perusahaan untuk mendaftar di bursa efek atau pasar modal. Para investor yang berminat membeli saham akan melakukan evaluasi perusahaan, salah satunya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Investor akan meninjau kinerja keuangan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Analisis kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan berbandingkan kinerja pada periode saat ini dengan periode masa lalu. Jika hasil analisis menunjukkan kinerja perusahaan itu baik, hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Oleh sebab itu, kinerja keuangan menjadi faktor penting bagi perusahaan dalam memperoleh dukungan dana. Kinerja perusahaan dilihat dari laporan kinerja keuangan yang menjadikan laba sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Laba berkaitan dengan profitabilitas sebagaimana dihitung melalui rasio keuangan. Pengukuran dalam pengamatan ini menggunakan ROA sebagai profitabilitas perusahaan. Return on Assets (ROA) menjadi alat ukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan total aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi hasil ROA maka kinerja itu akan menjadi semakin baik. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitasnya dalam menghasilkan laba.

Perusahaan saat ini tidak hanya diharapkan untuk memaksimalkan laba, tetapi juga untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh operasional mereka, sesuai dengan konsep Triple Bottom Line (TBL) yang melibatkan tiga dimensi: profit (keuangan), people (sosial), dan planet (lingkungan). Penerapan TBL ini dapat meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap keputusan bisnis. Menurut Purnama (2024) dan Zahra (2025), keberlanjutan yang holistik ini memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan menciptakan nilai jangka panjang, tidak hanya untuk pemegang saham, tetapi juga untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian oleh Nogueira, Gomes, dan Lopes (2025) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan TBL secara efektif mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Asraf dan Supriaddin (2024) juga menekankan bahwa kompetensi manajerial yang kuat sangat penting untuk memperkuat hubungan antara TBL dan kinerja bisnis. Dengan demikian, perusahaan harus lebih memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial, bukan hanya keuntungan finansial, guna mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti menyediakan produk barang dan layanan jasa yang relevan. Selain itu, perusahaan juga berkontribusi pada perekonomian nasional pendapatan negara melalui

penciptaan lapangan kerja maupun pembayaran pajak. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan menjadi hal penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Namun, tidak bisa dipungkiri bila kegiatan perusahaan yang tidak dikelola sedemikian rupa maka kontibusi di lingkungan tidak lain termasuk pencemaran misalkan pembuangan sampah dan lain sebagainya menimbulkan efek buruk, terutama pada lingkungan. Limbah sampah baik berupa limbah padat, cair juga gas dapat mencemari. Selain limbah bentuk pencemaran lain seperti rembesan oli minyak, kebocoran bahan bakar, air buangan yang belum memenuhi kualitas baku mutu, suara mesin alat produksi menghasilkan pencemaran suara, pemakaian air tanah berlebihan lalu asap gas-gas yang terbentuk cukup berakibat dalam pencemaran udara apabila kurang diperhatikan.

Besarnya perusahaan yang mencemari lingkungan tentunya akan berdampak pada berkurangnya finansial karena menanggung risiko denda administrasi, seperti di tahun 2020, PT How Are You Indonesia yang merupakan perusahaan tekstil memproduksi pakaian dan rajutan yang berlokasi di provinsi jawa barat telah melanggar aturan lingkungan dalam kasus pembuangan limbah ke sungai citarum daerah cimahi dampaknya perusahaan dikenakan denda sebanyak Rp 12 miliar dan kasus lainnya pada tahun 2024, PT Soedali Sejahtera yang merupakan perusahaan tekstil memproduksi kain berlokasi di provinsi jawa timur telah melanggar aturan lingkungan dalam kasus pembuangan limbah batu bara tanpa izin yang sesuai aturan dampaknya perusahaan dikenakan denda sebanyak Rp 48 miliar. Kasus ini membuktikan kurangnya ketatan terhadap regulasi lingkungan dalam kegiatan operasi perusahaan.

Pengelolaan limbah yang baik menjadi faktor penting dalam operasional industri di Indonesia, terutama dalam menghadapi tuntutan akan keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial, maka sudah seharusnya perusahaan turut menangani tindakan pencegahan pada dampak lingkungan atas permasalahan yang diakibatkan oleh perusahaan itu sendiri. Upaya demi mendorong pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan. Mulai 2002, pihak Pemerintah bersama KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) membuat program pendukung perusahaan agar semakin peduli lingkungan dinamakan (PROPER) Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup melalui indikator 5 warna berurutan dari reputasi terbaik seperti emas, hijau, biru, merah, dan hitam untuk reputasi buruk.

Berikut tergambar suatu diagram akan perusahaan yang terdaftar PROPER periode 2019-2024 yang terdapat di Indonesia.

Peringkat	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Emas	26	32	47	51	79	85
Hijau	174	125	186	170	196	227
Biru	1507	1629	1670	2031	2131	2649
Merah	303	233	645	887	1077	1313
Hitam	2	2	0	2	0	16
Ditangguhkan	33	16	45	59	211	205
Total Perusahaan	2045	2037	2593	3141	3694	4495

Gambar 1. Perusahaan yang terdaftar PROPER.

Sumber: SK MENLHK-Hasil PROPER Kemen LHK, 2019-2024

Pada gambar di atas dapat dijelaskan dari tahun 2019-2024 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan dengan peringkat PROPER emas dan hijau terus meningkat berarti semakin banyak perusahaan yang mengindikasikan kinerja lingkungan yang baik. Sebagian besar perusahaan berada di peringkat biru terus naik, menunjukkan sudah memenuhi standar lingkungan. Namun, peringkat merah dan perusahaan yang ditangguhkan justru meningkat, tetapi tidak di tahun 2024 menurun sedikit, yang menandakan masih ada banyak perusahaan yang menghadapi masalah dalam pengelolaan lingkungan. Di sisi lain, tidak ada perusahaan dengan peringkat hitam 2021 dan 2023 bepelanggaran serius terhadap lingkungan semakin berkurang. Tetapi tidak menutup kemungkinan 2024 naik drastis dengan posisi peringkat hitam, dinyatakan perusahaan mengabaikan regulasi lingkungan.

Respon masyarakat terlihat dari peringkat warna pada perusahaan. PROPER sebagai bentuk penilaian kinerja lingkungan tersebut. Selain masyarakat, investor juga menilai tidak hanya dari sisi kinerja financial namun juga dari kontribusi terhadap lingkungan. Untuk mencapai keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan performa keuangan, penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) menjadi salah satu solusi yang efektif. AML berperan penting dalam menekan terkait biaya lingkungan, mengurangi limbah, serta memperbaiki kualitas pengelolaan lingkungan, sehingga mendukung dalam proses pengambilan keputusan manajer. Perusahaan dapat mengidentifikasi biaya lingkungan yang sering tersembunyi dalam sistem akuntansi konvensional melalui penerapan AML. Berbeda dari akuntansi pada umumnya, implementasi AML menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dengan memperhatikan transaksi yang bersifat tidak timbal balik, seperti catatan keterangan atas pencemaran, kerusakan lingkungan, maupun dampak negatif lainnya dari aktivitas perusahaan. Penerapan AML memberikan dampak positif bagi perusahaan, baik berupa peningkatan keuntungan maupun penguatan citra perusahaan sebagai pihak yang berkomitmen pada tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan sosial di hadapan para pemangku kepentingan (stakeholder) dan investor (Shareholder).

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori stakeholder, yang mana selaras dengan variabel dalam penelitian ini. Keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan keuntungan terbilang sangat penting dilain sisi perusahaan juga harus memberi perhatian kepada para stakeholder karena kemungkinan besar perusahaan akan bertahan lebih lama jika mampu menjaga hubungan baik dengan stakeholder. Perusahaan yang peduli terhadap kepentingan sosial dan lingkungan akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari para shareholder maupun stakeholder.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan yang baik membangun kesan positif di depan investor dan konsumen. Investor menanamkan modal dengan membeli saham perusahaan menyebabkan peningkatan nilai saham perusahaan dipasar modal dan masyarakat sebagai konsumen lebih suka memilih produk perusahaan yang menerapkan kedulian terhadap lingkungan sekitar (Fiona, 2023).

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan ialah metode yang dikembangkan untuk membantu manajemen perusahaan mengelola dampak lingkungan sehingga bisa mengurangi pencemaran negatif lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber asetnya untuk memaksimalkan laba, yang menjadi dasar penentuan keputusan bagi pihak dalam maupun luar. Perusahaan harus menjaga keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tanggung jawab kepada investor melalui peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang baik meningkatkan citra perusahaan juga kepercayaan konsumen, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba serta keberlanjutan bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Dalam memperoleh informasi data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian di manufaktur yang berjalan di manufaktur industri sub sektor makanan & minuman sudah mendaftarkan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id. dan laporan PROPER berada pada website www.menlhk.go.id diterbitkan oleh Kementerian Kehutanan & Lingkungan Hidup, serta satu persatu website badan bisnis yang dijadikan sampel sebagai bahan penunjang penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh kinerja lingkungan dan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, Subjek penelitian ini adalah sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di perusahaan

manufaktur BEI pada tahun 2019-2024. Populasi yang didapat adalah 98 perusahaan sudah termasuk dalam subjek dan objek penelitian. Serta sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode *Non probability purposive sampling* ialah pengambilan sampel dalam riset ini. Teknik tersebut merupakan *non generalisasi* sesuai dengan penelitian kuantitatif dan pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_KL	79	2,0	4,0	3,000	,22646
X2_AML	79	1,40	2,60	1,9013	,23010
Y_KK	79	,024	,313	,09661	,052249
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Olah Data SPSS 25

Gambar 2. Uji Statistik Deskriptif.

Gambar 2 Menjelaskan jumlah observasi sebanyak 79. Variabel kinerja lingkungan atau KL (X1) melihat nilai rata-rata sebesar 3,000. Persoalan ini ditujukan jika industri sudah melakukan langkah-langkah pengendalian pencemaran lingkungan dengan hasil memenuhi kriteria minimum di dalam regulasi UU. Tahun 2021 terendah nilainya sebesar 2 yang dimiliki PT SKLT tahun 2021 dan 2022, dan tertingginya sebesar 4 yang dimiliki PT MLBI dan PT MYOR tahun 2023, sedangkan standar deviasi dinilai 0,22646.

Variabel kedua yaitu akuntansi manajemen lingkungan atau AML (X2) dilihat memiliki rata-rata sebesar nilai 1,9013 atau 190,13%, hal ini menampilkan industri memadai dalam melakukan penyampaian terkait dengan lingkungan. Nilai terendah sebesar 1,40 atau 140 % yang dimiliki PT CPIN tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 2,60 atau 260% yang dimiliki PT SSMS tahun 2022, 2023, dan 2024, sedangkan deviasi standar 0,23010.

Variabel ketiga yaitu kinerja keuangan atau KK (X3) diproyeksikan oleh ROA. Secara keseluruhan ROA berarti semakin tinggi total harta dari tiap rupiah yang tertanam bertambah pula total profit bersih yang dihasilkan. Nilai rata-rata sebesar 0,9661 atau 96,61%, perkara ini menandakan jika perusahaan telah sempurna memanfaatkan aset dalam rangka memperoleh profit. Nilai terendah sebesar 0,024 atau 2,4% yang dimiliki PT TBLA tahun 2023, dan nilai tertinggi sebesar 0,313 atau 31,3% yang diproyeksikan oleh PT MLBI tahun 2023, nilai standar deviasi sebesar 0,052249.

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04972228
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,072
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah Data SPSS 25

Gambar 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji normalitas diartikan berdistribusi normal karena menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov dikatakan dari tabel 4.2 bila nilai signifikansi dari uji normalitas yaitu sebesar 0,164 atau lebih besar 0,05 ($0,164 > 0,05$).

Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,130	,042			-1,411	,162
X1_KL	,181	,095	,318		2,813	,006
X2_AML	,017	,055	,072		,292	,771

a. Dependent Variable: Y_KK

Sumber: Olah Data SPSS 25

Gambar 4. Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan tabel tersebut, Hubungan antara “X1 dan X2 ” terhadap ROA menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2$$

$$Y = -0,130 + 0,181KL + 0,017AML$$

Dari hasil persamaan regresi linier kemudian dijelaskan:

- Nilai konstanta sebesar -0,130 berarti nilai independen X1 dan X2 (kinerja lingkungan dan akuntansi manajemen lingkungan) bernilai 0 atau dalam keadaan tetap maka nilai dependen Y (kinerja keuangan) bernilai sebesar -0,130 atau -13%.

- b. Nilai koefisien kinerja lingkungan dari variabel independen X1 (kinerja lingkungan) sebesar 0,181 berarti setiap kenaikan 1% maka nilai dependen Y (kinerja keuangan) teralami meningkat sebesar 0,181 atau 18%.
- c. Nilai koefisien akuntansi manajemen lingkungan dari variabel independen X2 (akuntansi manajemen lingkungan) sebesar 0,017 berarti setiap kenaikan 1% maka nilai dependen Y (kinerja keuangan) mengalami peningkatan sebesar 0,017 atau 1,7%.

Hipotesis

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,130	,042			-1,411	,162
X1_KL	,181	,095	,318	2,813	,006	
X2_AML	,017	,055	,072	,292	,771	

a. Dependent Variable: Y_KK

Sumber: Olah Data SPSS 25

Gambar 5. Uji t.

Berikut analisis megudi t berdasarkan tabelnya, yaitu:

- a. Variabel Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan
Disajikan dalam tabel bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki signifikansi nilai 0,006 kurang dari taraf nyata 0,05. Keadaan ini relevan dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara thitung dengan ttabel. Nilai ttabel (0,025;76) yakni 1,992 maka thitung > ttabel ($2,813 > 1,992$). Disimpulkan bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan
Pada tabel dijelaskan bahwa variabel AML mempunyai signifikansi melebihi 0,05 tarif nyata dinilai 0,771. Jadi sesuai dengan statistik ujian yang menyamakan bandingan thitung dengan ttabel. Nilai ttabel (0,025;76) yaitu 1,992 lalu thitung <tabel ($0,292 < 1,992$). Demikian disimpulkan bahwa AML secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1 ,625 ^a	,390	,351	,049311	2,248	

a. Predictors: (Constant), X2_AML, X1_KL

b. Dependent Variable: Y_KK

Sumber: Olah Data SPSS 25

Gambar 6. Koefisien Determinasi (R^2).

Variabel bebas serentak mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 39%. Sedangkan sisa 61% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Hal itu terperoleh R Square ternilai 0,390 berdasarkan tabel hasil uji di atas.

5. KESIMPULAN

Menurut uji spss versi 25 hasil penelitian yang sudah teranalisis, memberikan kesimpulan: Kinerja Lingkungan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Mengamati signifikansi nilai pada tabel uji t yaitu sebesar $0,006 < 5\%$ dan dibandingkan thitung $>$ ttabel yakni $2,813 > 1,992$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lebih unggul kinerja lingkungan yang tercermin melalui skor PROPER, semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan. Dengan kata lain, komitmen perusahaan terhadap pengurusan lingkungan yang efektif bukan hanya memenuhi kewajiban *social* yang juga sekaligus membawa kontribusi pada kinerja keuangan atau profitabilitas ROA bagi industri di sektor makanan & minuman tahun 2019-2024.

Akuntansi Manajemen Lingkungan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Terdeteksi jika nilai signifikansi pada tabel uji t yaitu sebesar $0,771 > 0,05$ sedangkan thitung $<$ ttabel yaitu nilai $0,292 < 1,992$. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan tidak selalu berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Biaya implementasi tinggi dan pengungkapan kurang transparan sering kali menghambat efek positifnya. Jika dilakukan hanya untuk memenuhi persyaratan hukum tanpa pemanfaatan secara maksimal, dampaknya terhadap profitabilitas seperti ROA cenderung tidak terlihat pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2024.

Kinerja Lingkungan (X1) terukur melalui skor PROPER dan Akuntansi Manajemen Lingkungan (X2) yang diperoleh dari perhitungan skor 10 item pengungkapan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ternilai ROA (Y). Berikut jelas dari nilai signifikansi pada tabel uji t yaitu sebesar $0,23 < 0,05$ dan perbandingan nilai fhitung $>$

ftabel yaitu sebesar $3,960 > 3,117$. Kedua hal tersebut dapat menjadi fokus penting bagi perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan yang baik meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan memperkuat reputasi, yang berdampak positif pada kinerja keuangan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan melalui laporan MEMA dan PEMA memberikan informasi terkait biaya lingkungan perusahaan dalam MEMA serta aktivitas pengelolaan lingkungan dalam PEMA, seperti pengelolaan limbah dan peningkatan kualitas udara serta air. Pengungkapan yang terperinci kepada *stakeholder* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, termasuk Return on Assets. Teramat jika nilai koefisien determinasi sebesar 0,390 atau 39% menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X1) dan Akuntansi Manajemen Lingkungan (X2) sanggup menjelaskan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 39%. Sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan model regresi.

DAFTAR REFERENSI

- Adwiyah, R. (2025). Triple bottom line (TBL) analysis in the palm oil supply chain. *Journal of Agricultural Management and Research*, 1–15.
- Alhasnawi, M. Y., Mohd Said, R., Alshdaifat, S. M., Elorabi, K. A., Al-Hasnawi, M. H., Burrit, R. L., Hahn, T., & Schaltegger, S. (2002). Towards a comprehensive framework for environmental management accounting—Links between business actors and environmental management accounting tools. *Australian Accounting Review*, 12(2), 12–23. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2002.tb00202.x>
- Asraf, A., & Supriaddin, N. (2024). Triple bottom line on business performance: Examining the moderating role of managerial competencies. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 1767–1777. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1809>
- Ayu, W. P., & Widiyati, D. (2022). Pengaruh partisipasi anggaran, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Journal of Economics and Business*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Deb, B. C., Rahman, M. M., & Rahman, M. S. (2022). The impact of environmental management accounting on environmental and financial performance: Empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19(3), 420–446. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2021-0157>
- Hotnauli, M. (2024). Pengaruh akuntansi manajemen lingkungan, kepemimpinan lingkungan, dan pembangunan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. *JET*, 4(1), 2901–2918. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18991>
- Lanita, R. (2020). Penerapan environmental management accounting (EMA) terhadap kinerja perusahaan. *Infestasi*, 16(2), 28–43. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i1.6886>
- Maryati, S., Listya, A., & Siregar, M. I. (2024). The role of green product innovation and environmental on the relationship between environmental management accounting and financial performance. *Akuntabilitas*, 18(1), 41–58.

- Maysaroh, U., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan pengungkapan terhadap kinerja keuangan dengan media eksposure sebagai variabel moderasi. *JET*, 3(2), 2901–2918. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17897>
- Nogueira, E., Gomes, S., & Lopes, J. M. (2025). Unveiling triple bottom line's influence on business performance. *Discover Sustainability*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00804-x>
- Nurzaman, D. (2015). Pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Universitas Widyaatama, Bandung.
- Purnama, Y. I. (2024). Implementation of the triple bottom line concept to improve sustainable marketing performance. *Journal of Economics and Business Letters*, 4(2), 40–50. <https://doi.org/10.55942/jebi.v4i2.284>
- Rachman, S., & Kusumah, R. (2024). Peran akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan: Peran kinerja lingkungan pada perusahaan indeks SRI-KEHATI periode 2018–2023. *Jurnal Widyaatama*, 7(4), 1–15.
- Rafianto, R. A. (2015). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (Studi pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010–2012).
- Somjai, S., Fongtanakit, R., & Laosillapacharoen, K. (2020). Impact of environmental commitment, environmental management accounting, and green innovation on firm performance: An empirical investigation. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(3), 204–210. <https://doi.org/10.32479/ijep.9174>
- Zahra, S. A. (2025). Sustainable business practices and firm performance. *Sustainability: The Journal of Social Responsibility and Business*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2597715>